

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari imajinasi yang merepresentasikan kehidupan nyata. Menurut Teeuw (1991: 56) sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya. Seperti halnya budaya, sejarah, dan kebudayaan, sastra juga merupakan bagian dari ilmu humaniora. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi sebagai alat untuk memahami aspek manusia dan budaya yang terkandung dalam karya sastra.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat mendorong pembacanya untuk lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dan menularkan hal-hal yang positif terhadap orang lain. Dalam novel pula dapat ditemukan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat sesuai zamannya.

Pemilihan novel *Gelombang* dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh nama besar sang penulis, Dewi Lestari. Novel-novel yang ia tulis selalu menjadi *best seller*, hal tersebut membuktikan bahwa karya-karya Dewi Lestari memiliki banyak peminat. *Supernova* episode pertama berjudul *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* (2001). *Supernova* episode dua terbit satu tahun setelahnya dengan judul *Akar* (2002). *Supernova* episode ketiga berjudul *Petir* (2004). *Supernova* episode keempat berjudul *Partikel* (2012). Dua tahun berselang lahirlah *Supernova* episode kelima berjudul *Gelombang* dan ditutup dengan *Supernova* keenam berjudul *Inteligensi Embun Pagi*.

Novel *Gelombang* dipilih karena novel ini sarat akan nilai budaya, sosial, dan pendidikan. Dalam episode kelima Supernova ini muncul istilah-istilah baru yang tidak ditemukan pada serial *Supernova* sebelumnya, seperti Peretas, Infiltran, dan Sarvara. Tokoh utama dalam novel *Gelombang* merupakan peretas yang berenkarnasi dan memilih untuk amnesia pada kehidupan sebelumnya. Misi yang ia bawa terlupakan untuk sementara, dan hanya dapat diingat kembali melalui mimpi. Dewi tetap sejalan dengan nafas *post modernis*, beberapa kali bernuansa *new age movement* dengan balutan *scientific*. *New Age Movement* atau gerakan zaman baru ini dijelaskan oleh Karmaka (2013: 17) merupakan gerakan yang menawarkan harapan datangnya zaman keemasan yang gemilang dan penuh kedamaian. Gerakan zaman baru menaruh ketertarikan pada mimpi sebagai alat untuk mengubah dan menyembuhkan diri.

Mimpi sebagai salah satu produk psikis yang dimiliki oleh setiap orang dipilih sebagai tema besar penelitian ini. Mimpi bagi setiap orang dapat dialami karena berbagai macam faktor psikologis. Banyak perbincangan yang dikaitkan dengan mimpi, mulai dari pembahasan ilmiah sampai primbon untuk mengartikannya. Berbicara tentang mimpi memang menarik. Mimpi seringkali menjadi hal yang misterius dan sulit ditebak, namun ada pula mimpi yang teratur dan sistematis. Sejak lama pembahasan mengenai mimpi telah dianggap sebagai sesuatu yang penting dan mempunyai nilai. Mimpi dijadikan sebagai sarana melihat tanda-tanda apa yang akan terjadi di masa depan.

Dalam perkembangannya di dunia sastra, mimpi merupakan salah satu tema yang dapat diangkat pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Model kajian ini pertama kali dimunculkan oleh Sigmund Freud. Dari

pengamatan yang dilakukannya, Freud (dalam Minderop, 2016: 17) sampai berani menyatakan bahwa sastra itu lahir dari mimpi dan fantasi.

Zakaria (2014) melakukan penelitian yang berjudul "*Interpretasi Mimpi dan Pengaruhnya pada Kontruksi Psikologis Tokoh Jarot dalam Novel Hubbu*". Sama-sama mengkaji permasalahan mimpi dengan perbedaan yang terletak pada novel yang digunakan. Penelitian yang juga membahas mengenai mimpi laten dan pikiran manifes tokoh Jarot melalui Mekanisme Kerja Mimpi.

Selanjutnya Ismi (2009) melakukan penelitian yang berjudul "*Model Kepribadian dan Tafsir Mimpi dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habbiburrahman El Shirazy*". Penelitian ini menggunakan teori karakterisasi, intertestualitas, kepribadian, interaksionalisme simbolik, dan teori mimpi secara bersamaan.

Penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji tentang mimpi. Perbedaannya terletak pada novel yang digunakan serta penelitian yang telah dilakukan lebih terfokus pada kontruksi psikologis dan model kepribadian sedangkan penelitian ini mengarah pada sumber mimpi, isi manifest dan isi laten mimpi. Kajian mimpi dalam novel *Gelombang* ini menggunakan pendekatan psikoanalisis sastra yang menghubungkan dua keilmuan yang berbeda, namun tetap berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini akan membahas mengenai kajian mimpi yang tercermin pada tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah dan mengenai sasaran yang akan dicapai. Mimpi merupakan gejala psikis yang dialami oleh semua orang. Oleh karenanya, mimpi turut mengambil bagian dalam pembentukan kepribadian seseorang. Maka, batasan masalah yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber mimpi tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari yang meliputi rangsangan sensorik eksternal, rangsangan sensorik internal, dan rangsangan fisik internal;
- 2) Isi mimpi tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari yang meliputi isi manifes dan isi laten.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sumber mimpi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Gelombang*?
- 2) Bagaimana isi manifes mimpi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Gelombang*?
- 3) Bagaimana isi laten mimpi terhadap kepribadian tokoh utama dalam novel *Gelombang*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan sumber mimpi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari,
- 2) Mendeskripsikan isi manifes mimpi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari,
- 3) Mendeskripsikan isi laten mimpi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu sastra pada kajian mimpi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori psikologi sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khazanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra serta memahami sumber dan isi mimpi yang terdapat dalam novel *Gelombang* karya Dewi Lestari.

c. Bagi Pembelajaran

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengkajian sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi dan dapat menjadi referensi tambahan untuk pembelajaran dibidang sastra.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba membuat definisi operasional. Adapun istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mimpi

Mimpi adalah sesuatu yang terlihat hanya dalam keadaan tidur. Menurut Freud (2015:16) mimpi adalah perealisasiian suatu keinginan. Mimpi merupakan sarana alam bawah sadar untuk menyampaikan pesan yng abstrak ke alam sadar. Pesan dapat berupa keinginan, ketakutan, dan berbagai macam aktivitas emosi lain.

2) Sumber Mimpi

Sumber mimpi adalah tempat mimpi berasal. Menurut Freud (2015: 32) munculnya mimpi disebabkan oleh gangguan tidur dari berbagai penyebab. Sumber mimpi berupa rangsangan fisik atau pun rangsangan mental turut mempengaruhi mimpi yang dialami oleh seseorang.

3) Isi Manifes

Isi manifes adalah arti permukaan atau gambaran-gambaran dalam mimpi yang dapat dilihat secara gamblang. Dalam menginterpretasikan mimpi, Freud (dalam Semiun, 2006: 131) mengemukakan bahwa isi manifes adalah kedok. Isi manifes pada umumnya mudah diingat oleh orang-orang yang bermimpi.

4) Isi Laten

Isi laten adalah sumber atau bahan mimpi yang tidak disadari. Isi laten digambarkan oleh Freud (dalam Semiun, 2006: 131) sebagai dorongan-dorongan yang disamarkan. Isi laten ini hanya dapat dicapai dengan interpretasi yang teliti mengenai isi manifes.